

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP  
KEBIJAKAN DIVIDEN DENGAN PROFITABILITAS  
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA  
PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG  
TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA**

**TUGAS AKHIR**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen Keuangan*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

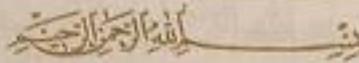
**NAMA : SARAH LUMBAN TOBING**  
**NPM 2105160076**  
**PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**  
**KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2025**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



**PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 23 April 2025, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : SARAH LUMBAN TOBING  
N P M : 2105160076  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : KEUANGAN  
Judul Tugas Akhir : PENGARUH LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP  
KEBIJAKAN DIVIDEN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI  
VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

(Dr. RADIMAN, S.E., M.Si)

Penguji II

(LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M)

Pembimbing

(Dr. H. BAHRIL DATUK, S.E., M.M)

**PANITIA UJIAN**

Ketua

(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si, C.A.P.A.)



Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

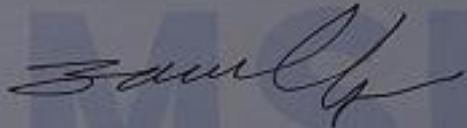
Skripsi ini disusun oleh:

Nama : SARAH LUMBAN TOBING  
N P M : 2105160076  
Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS  
Konsentrasi : KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP  
KEBIJAKAN DIVIDEN DENGAN PROFITABILITAS  
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA  
PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan  
skripsi.

Medan, Februari 2025

Pembimbing Skripsi



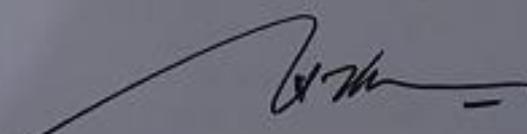
Dr. H. Bahril Datuk, S.E., MM

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si



Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA



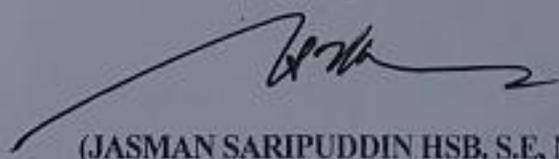


**BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI**

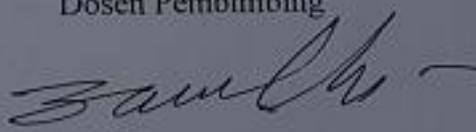
Nama Lengkap : Sarah Lumban Tobing  
NPM : 2105160076  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Nama Dosen Pembimbing : Dr. H. Bahril Datuk, S.E., M.M  
Judul Penelitian : Pengaruh Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	OK		
Bab 2	OK	7/2-25 /04	Dr.
Bab 3	OK		
Bab 4	Perbaiki pembahasannya, sesuai hasil penulisan	7/2-25 /04	Dr.
Bab 5	sesuaikan saran yg kemulian	9/2-25 /04	Dr.
Daftar Pustaka	OK	9/2-25 /14	Dr.
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Setuju di sidang pembimbing	14/2-25 /04	Dr.

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

  
(JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si)

Medan, Februari 2025  
Disetujui Oleh  
Dosen Pembimbing

  
(Dr. H. Bahril Datuk, S.E., M.M)



PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarah Lumban Tobing  
NPM : 2105160076  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Keuangan  
Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang saya tulis secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari tugas akhir ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, April 2025

Yang membuat pernyataan

  
  
METERA  
TEMPER  
3AMX278392481

SARAH LUMBAN TOBING

## ABSTRAK

# PENGARUH LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**Sarah Lumban Tobing**  
Program Studi Manajemen  
**Email :**  
sarahltobing48@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen, untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh likuiditas, leverage terhadap profitabilitas, untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen melalui profitabilitas dan untuk menguji dan menganalisis pengaruh leverage terhadap kebijakan dividen melalui profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI sebanyak 13 perusahaan, dengan sampel penelitian dari 9 perusahaan dengan tahun pengamatan selama 5 tahun, dengan jumlah 45 sampel. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Teknik analisis yang dalam penelitian menggunakan aplikasi SmartPLS. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen, terdapat pengaruh leverage terhadap kebijakan dividen, terdapat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas, terdapat pengaruh leverage terhadap profitabilitas, terdapat pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen, tidak terdapat pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen melalui profitabilitas dan tidak terdapat pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen melalui profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

*Kata Kunci : Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen*

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF LIQUIDITY AND LEVERAGE ON DIVIDEND POLICY WITH PROFITABILITY AS AN INTERVENING VARIABLE IN AUTOMOTIVE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE**

***Sarah Lumban Tobing***  
***Management Study Program***

***Email :***

*The purpose of this study is to test and analyze the effect of liquidity, leverage and profitability on dividend policy, to analyze and determine the effect of liquidity, leverage on profitability, to test and analyze the effect of liquidity on dividend policy through profitability and to test and analyze the effect of leverage on dividend policy through profitability in automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study were 13 Automotive Companies listed on the IDX, with a research sample of 9 companies with an observation year of 5 years, with a total of 45 samples. Data collection techniques in the form of documentation. The analysis technique in the study used the SmartPLS application. The results of the study indicate that there is no effect of liquidity on dividend policy, there is a significant effect of leverage on dividend policy, there is a effect of liquidity on profitability, there is a effect of leverage on profitability, there is a effect of profitability on dividend policy, there is no effect of liquidity on dividend policy through profitability and there is no effect of leverage on dividend policy through profitability in automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

*Keywords: Liquidity, Leverage, Profitability and Dividend Policy*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat dan salam dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah dimuka bumi. Adapun judul tugas akhir penulis yaitu: **“Pengaruh Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”** tugas akhir ini disusun guna melengkapi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar sarjana.

Dalam penyelesaian tugas akhir ini, terdapat beberapa pihak yang telah banyak membantu serta mendorong penulis dalam menyelesaikan tugas akhir. Pada kesempatan kali ini serta dengan ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda M. Faisal Lumban Tobing dan Ibunda Sitiorun Siregar yang telah memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materi serta semangat yang selalu diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

3. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Dr. H. Bahril Datuk S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu serta pengalaman kepada penulis.
9. Seluruh Staff Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan tugas akhir ini.
10. Sahabat saya Alisha dan Balkis yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini. Sahabat terbaik yang selalu ada dalam suka dan duka. Terima kasih atas canda dan tawa, bahu untuk bersandar, dan doa yang tulus. Walaupun kita bukan saudara sedarah tetapi kalian selalu merayakan dan mengapresiasi pencapaian kecilku.
11. Teruntuk sahabat seperjuangan penulis yaitu Raisah Noor yang telah banyak memberikan dukungan dan semangat tiada henti kepada penulis.

12. Terakhir kepada seseorang yang pernah bersama penulis dari awal perkuliahan, terima kasih atas patah hati yang diberikan saat penyusunan tugas akhir ini. Ternyata perginya anda dari kehidupan penulis berikan cukup motivasi untuk terus maju dan berproses menjadi pribadi yang mengerti apa itu pengalaman, pendewasaan, sabar dan menerima arti kehilangan sebagai bentuk proses menjadi pribadi yang lebih baik. Terima kasih telah menjadi bagian menyenangkan sekaligus menyakitkan dari pendewasaan ini. Pada akhirnya setiap orang ada masanya dan setiap masa ada orangnya.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan tugas akhir ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulissangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan tugas akhir ini. Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga tugas akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan semoga amal kebaikan kita semua mendapat balasan baik dari Allah SWT.

**Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...**

Medan, April 2025

Penulis,

**Sarah Lumban Tobing**  
**NPM. 2105160076**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Kebijakan Dividen.....	10
2.1.1.1 Pengertian Kebijakan Dividen.....	10
2.1.1.2 Jenis-Jenis Kebijakan Dividen.....	11
2.1.1.3 Faktor Mempengaruhi Kebijakan Dividen.....	12
2.1.1.4 Pengukuran Kebijakan Dividen.....	14
2.1.2 Likuiditas.....	14
2.1.2.1 Pengertian Likuiditas.....	14
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas.....	16
2.1.2.3 Jenis-jenis Rasio Likuiditas.....	16
2.1.3 <i>Leverage</i> .....	19
2.1.3.1 Pengertian <i>Leverage</i> .....	19
2.1.3.2 Tujuan <i>Leverage</i> .....	20
2.1.3.3 Faktor – Faktor Mempengaruhi <i>Leverage</i> .....	21
2.1.3.4 Pengukuran <i>Leverage</i> .....	26
2.1.4 Profitabilitas.....	27
2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas.....	27
2.1.4.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas.....	28
2.1.4.3 Manfaat dan Tujuan Profitabilitas.....	29
2.1.4.4 Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas.....	30
2.1.4.5 Pengukuran Rasio Profitabilitas.....	31
2.2 Penelitian Terdahulu.....	32
2.3 Kerangka Berpikir Konseptual.....	33
2.4 Hipotesis.....	38
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b> .....	<b>40</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	40
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	40
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	41

3.4 Populasi dan Sampel .....	42
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	44
3.6 Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	48
4.1.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI) .....	48
4.1.2 Deskripsi Data.....	49
4.1.3 Hasil Analisis Data.....	53
4.1.4 Koefisien Determinasi ( <i>R Square</i> ) .....	59
4.2 Pembahasan .....	60
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>67</b>
5.1 Kesimpulan .....	67
5.2 Saran .....	68

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen . . .	4
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel.....	41
Tabel 3.2	Waktu Penelitian .....	42
Tabel 3.3	Kriteria Sampel Penelitian.....	43
Tabel 3.4	Daftar Nama Perusahaan Menjadi Sampel Penelitian.....	43
Tabel 4.1	Data Perhitungan Likuiditas .....	49
Tabel 4.2	Data Perhitungan <i>Leverage</i> .....	50
Tabel 4.3	Data Perhitungan Profitabilitas.....	51
Tabel 4.4	Data Perhitungan Kebijakan Dividen.....	52
Tabel 4.5	Validitas Diskriminan.....	53
Tabel 4.6	Kolinieritas .....	55
Tabel 4.7	Hipotesis Pengaruh Langsung.....	57
Tabel 4.8	Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung.....	59
Tabel 4.9	Koefisien Determinasi .....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	38
Gambar 4.1 PLS Bootstrapping.....	56

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dividen merupakan bagian dari laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dalam bentuk tunai. Pembagian dividen dilakukan bila perusahaan tersebut mampu untuk membayar kewajibannya sebelum membayar dividennya.

Biasanya dividen dibagikan secara tunai maupun aset non kas seperti tambahan saham dari perusahaan tersebut. Pembagian dividen dalam bentuk tunai lebih banyak di inginkan investor dari pada dalam bentuk lain, karena pembayaran dividen tunai membantu mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan. Dalam keputusan pembagian dividen, perusahaan harus mempertimbangkan kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaannya.

Proporsi dividen yang dibayarkan pada pemegang saham tergantung pada kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan serta bentuk dividen tunai yang diterapkan oleh perusahaan. Pembagian dividen tentunya akan menarik minat para investor untuk berinvestasi dan menunjukkan stabilitas serta prospek perusahaan di masa mendatang, perusahaan yang mampu membagikan dividen diasumsikan investor sebagai perusahaan yang menguntungkan. Namun disisi lain dari keuntungan yang diperoleh perusahaan, perusahaan harus menahan sebagian laba untuk reinvestasi sebagai modal untuk pengembangan perusahaan. Oleh karena itu, manajer dituntut untuk dapat menentukan kebijakan dividen yang dapat memberikan keuntungan kepada investor serta mampu meningkatkan keuntungan perusahaan.

Beberapa perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI, laporan keuangan dapat menggambarkan fenomena yang terjadi sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Total Dividen (dalam jutaan)**  
**Pada Perusahaan Otomotif 2019-2023**

KODE	Laba					Rata-Rata
	2019	2020	2021	2022	2023	
ASII	11,235,000	9,423,000	7,123,000	15,302,000	38,724,000	<b>16,361,400</b>
AUTO	91,574	52,359	220,926	508,486	491,219	<b>272,913</b>
IMAS	34,773	35,520	179,002	32,931	166,740	<b>89,793</b>
MPMX	2,065,265	387,908	496,316	783,622	589,458	<b>864,514</b>
INDS	65,624,971	65,624,971	55,781,225	65,624,971	65,624,971	<b>63,656,222</b>
LPIN	49,725,000	49,725,000	49,725,000	6,375,000	6,375,000	<b>32,385,000</b>
SMSM	109,414	115,174	115,078	143,967	230,347	<b>142,796</b>
HOPE	107,847	678,037	883,457	883,457	248,066	<b>560,173</b>
BRAM	15,723,992	6,390,682	18,942,505	14,926,122	11,782,905	<b>13,553,241</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>18,089,730</b>	<b>16,554,081</b>	<b>16,683,314</b>	<b>13,072,570</b>	<b>15,529,088</b>	<b>15,985,756</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2025)

Berdasarkan table 1.1 diatas menunjukkan bahwa total dividen pada perusahaan manufaktur sektor otomotif dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 mengalami fluktuasi. Pada setiap tahunnya terdapat 2 tahun total dividen yang berada di bawah nilai rata-rata yaitu pada tahun 2022 sebesar 13,072,570, dan tahun 2023 sebesar 15,529,088. Namun secara keseluruhan terdapat 5 perusahaan dengan nilai total dividen di bawah nilai rata-rata yaitu kode perusahaan AUTO, IMAS, MPMX, SMSM dan HOPE. Sedangkan 4 perusahaan lainnya berada diatas nilai rata-rata yaitu pada perusahaan ASII, INDS, LPIN dan BRAM.

Dalam hal ini dapat dilihat dari 5 perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu kode perusahaan AUTO, IMAS, MPMX, SMSM dan HOPE, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan mengindikasikan bahwa jumlah dividen yang diberikan kepada investor masih rendah.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi kebijakan dividen, diantaranya tingkat likuiditas, dimana Menurut (Brigham & Houston, 2018) jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan mulai lambat membayar tagihan atau utang usaha maka akan meningkatkan kewajiban lancar. Kewajiban lancar naik lebih cepat dari pada kenaikan aset lancar maka rasio lancar akan turun dan ini merupakan pertanda adanya masalah. Rasio likuiditas merupakan salah satu rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan aset lancar yang dimilikinya.

**Tabel 1.2**  
**Asset Lancar (dalam jutaan)**  
**Pada Perusahaan Otomotif 2019-2023**

KODE	Total Asset Lancar					
	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata
ASII	129,058,000	132,308,000	160,262,000	179,818,000	166,186,000	153,526,400
AUTO	5,544,549	5,153,633	6,621,704	7,825,596	7,957,495	6,620,595
IMAS	16,510,005	18,108,746	18,974,694	22,717,093	25,060,424	20,274,192
MPMX	3,521,811	2,769,718	3,043,958	3,645,372	3,459,490	3,288,070
INDS	4,653,684	3,521,966	1,401,801	1,717,891	1,739,751	2,607,019
LPIN	32,761,541	34,375,719	51,305,726	69,955,024	56,696,330	49,018,868
SMSM	2,138,324	2,294,976	2,795,010	3,122,353	3,309,168	2,731,966
HOPE	6,724,990	6,073,885	7,924,474	8,165,460	7,632,828	7,304,327
BRAM	96,866,665	93,278,519	125,041,409	128,612,798	119,147,229	112,589,324
<b>Rata-Rata</b>	<b>37,222,446</b>	<b>37,235,645</b>	<b>47,171,347</b>	<b>53,197,448</b>	<b>48,898,589</b>	<b>44,745,095</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2025)

Berdasarkan table 1.2 diatas menunjukkan bahwa aset lancar pada perusahaan manufaktur sektor otomotif dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 mengalami fluktuasi. Pada setiap tahunnya terdapat 2 tahun aset lancar yang berada di bawah nilai rata-rata yaitu pada tahun 2019 sebesar 37,222,446, dan tahun 2020 sebesar 37,235,645. Namun secara keseluruhan terdapat 6 perusahaan dengan nilai aset lancar t di bawah nilai rata-rata yaitu kode perusahaan AUTO, IMAS, MPMX,

INDS, SMSM dan HOPE. Sedangkan 3 perusahaan lainnya berada diatas nilai rata-rata yaitu pada perusahaan ASII, LPIN dan BRAM.

Dalam hal ini dapat dilihat dari 6 perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu kode perusahaan AUTO, IMAS, MPMX, INDS, SMSM dan HOPE, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam melakukan atas penggunaan aset lancar yang dimiliki tidak begitu baik, hal ini terlihat dari jumlah aset lancar yang tidak begitu besar yang dimiliki beberapa perusahaan.

Selain tingkat likuiditas, *leverage* juga mempengaruhi kebijakan dividen, dimana *leverage* ialah rasio yang dipakai sebagai alat ukur dimana kegiatan perusahaan-perusahaan yang dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2022). Dalam penelitian ini Leverage menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio hutang perusahaan berupa DER mencerminkan penggunaan dana perusahaan dengan mengeluarkan beban tetap yang ditunjukkan oleh perimbangan penggunaan hutang dengan beberapa bagian modal sendiri. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar kewajibannya dan semakin rendah rasio ini akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutangnya. Perusahaan yang mempunyai utang dalam jumlah yang besar akan terlebih dahulu melunasi kewajibannya dan akan mempengaruhi jumlah dividen yang akan dibagikannya. Dengan kata lain, jika perusahaan memiliki jumlah utang yang besar, maka dividen yang akan dibayarkan kecil. Karena perusahaan lebih mendahului melunasi kewajibannya. Dan sebaliknya jika perusahaan memiliki jumlah utang yang kecil, maka kemungkinan dividen yang akan dibayarkan juga akan besar.

**Tabel 1.3**  
**Total Hutang (dalam jutaan)**  
**Pada Perusahaan Otomotif 2019-2023**

KODE	Total Hutang					
	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata
ASII	165,195,000	142,749,000	151,696,000	169,577,000	195,261,000	164,895,600
AUTO	4,365,175	3,909,303	5,101,517	5,469,696	5,073,319	4,783,802
IMAS	352,898,338	366,923,643	38,177,391	43,277,746	47,441,283	169,743,680
MPMX	2,297,376	2,885,958	3,610,768	2,702,575	2,487,113	2,796,758
INDS	262,136	262,520	502,584	900,110	968,594	579,189
LPIN	21,617,419	27,828,564	26,856,695	32,683,375	22,952,159	26,387,642
SMSM	664,678	727,016	957,229	1,060,545	944,760	870,846
HOPE	3,197,457	3,423,403	4,347,434	4,659,938	3,670,602	3,859,767
BRAM	58,823,245	55,218,439	80,163,080	68,418,098	72,841,131	67,092,799
<b>Rata-Rata</b>	<b>76,165,103</b>	<b>75,490,981</b>	<b>38,926,587</b>	<b>41,093,635</b>	<b>43,954,995</b>	<b>55,126,260</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2025)

Berdasarkan table 1.3 diatas menunjukkan bahwa total hutang pada perusahaan manufaktur sektor otomotif dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 mengalami fluktuasi. Pada setiap tahunnya terdapat 3 tahun total hutang yang berada di bawah nilai rata-rata yaitu pada tahun 2021 sebesar 38,926,587, tahun 2022 sebesar 41,093,635, dan tahun 2023 sebesar 43,954,995. Namun secara keseluruhan terdapat 6 perusahaan dengan nilai total hutang di bawah nilai rata-rata yaitu kode perusahaan AUTO, MPMX, INDS, LPIN, SMSM dan HOPE. Sedangkan 3 perusahaan lainnya berada diatas nilai rata-rata yaitu pada perusahaan ASII, IMAS dan BRAM.

Dalam hal ini dapat dilihat dari 6 perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu kode perusahaan AUTO, MPMX, INDS, LPIN, SMSM dan HOPE, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang besar hal ini akan beresiko bagi keuangan perusahaan, dimana sewaktu-waktu para investor dapat menggunakan haknya guna untuk memiliki perusahaan yang telah dikelola oleh pemilik sebelumnya.

Selain likuiditas dan *leverage*, profitabilitas juga mempengaruhi kebijakan dividen, dimana Menurut (Sudana, 2020) Rasio profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapat investasi rasio profitabilitas memiliki tujuan tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

**Tabel 1.4**  
**Total Laba (dalam jutaan)**  
**Pada Perusahaan Otomotif 2019-2023**

KODE	Laba					Rata-Rata
	2019	2020	2021	2022	2023	
ASII	26,621,000	18,571,000	25,586,000	40,420,000	44,501,000	<b>31,139,800</b>
AUTO	853,509	-41,129	634,931	1,474,280	2,012,702	<b>986,859</b>
IMAS	1,217,697	6,757,104	255,340	562,551	777,342	<b>1,914,007</b>
MPMX	544,044	190,425	411,748	661,748	264,366	<b>414,466</b>
INDS	10,146,556	58,751,009	15,819,972	22,473,639	19,052,128	<b>25,248,661</b>
LPIN	29,918,520	6,732,479	23,408,672	26,673,232	18,965,514	<b>21,139,683</b>
SMSM	638,676	539,116	728,263	935,944	1,036,534	<b>775,707</b>
HOPE	638,427	730,113	730,113	846,697	1,287,488	<b>846,568</b>
BRAM	14,582,693	-4,045,417	26,438,801	34,919,701	17,451,109	<b>17,869,377</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>10,645,140</b>	<b>11,023,088</b>	<b>11,751,730</b>	<b>16,120,974</b>	<b>13,168,523</b>	<b>12,541,891</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2025)

Berdasarkan table 1.5 diatas menunjukkan bahwa total ekuitas pada perusahaan manufaktur sektor otomotif dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 mengalami fluktuasi. Pada setiap tahunnya terdapat 3 tahun total ekuitas yang berada di bawah nilai rata-rata yaitu pada tahun 2019 sebesar 10,645,140, tahun 2020 sebesar 11,023,088, dan tahun 2021 sebesar 11,751,730. Namun secara

keseluruhan terdapat 5 perusahaan dengan nilai total ekuitas di bawah nilai rata-rata yaitu kode perusahaan AUTO, IMAS, MPMX, SMSM dan HOPE. Sedangkan 4 perusahaan lainnya berada diatas nilai rata-rata yaitu pada perusahaan ASII, INDS, LPIN dan BRAM.

Dalam hal ini dapat dilihat dari 5 perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu kode perusahaan AUTO, IMAS, MPMX, SMSM dan HOPE, hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan mengalami penurunan mengindikasikan bahwa perusahaan kurang mampu dalam menjalankan usaha perusahaan, dimana laba perusahaan dapat dijadikan sebagai tingkat keberlangsungan hidup suatu perusahaan.

Berdasarkan dari uraian diatas sangat penting dalam pengukuran dividen tunai tunai maka penulis tertarik untuk mengangkat judul mengenai “ **Pengaruh Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang dikemukakan diidentifikasi masalah adalah:

1. Adanya penurunan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023
2. Adanya penurunan aset lancar pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023
3. Adanya peningkatan hutang pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023

4. Adanya penurunan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen melalui profitabilitas pada perusahaan otomotif terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
7. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen melalui profitabilitas perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang masalah, maka dapat dibuat tujuan penelitian:

1. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen melalui profitabilitas pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen melalui profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman mengenai kebijakan dividen .

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai suatu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kebijakan dividen .

3. Secara Akademis,

Penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dan tambahan referensi yang dapat digunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya dengan penelitian yang sama.

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Kebijakan Dividen**

###### **2.1.1.1 Pengertian Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen adalah rencana tindakan yang harus diikuti dalam membuat keputusan deviden. Kebijakan deviden harus diformulasikan untuk dua dasar tujuan dengan memperhatikan memaksimalkan kekayaan dari pemilik perusahaan, dan pembiayaan yang cukup. Menurut Sudana (2020) pengertian kebijakan dividen adalah sebagai berikut: “Kebijakan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan. Khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan.”

Kebijakan dividen menurut Martono & Harjito (2020) adalah sebagai berikut: “Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang”.

Menurut Brigham & Houston (2018) kebijakan dividen adalah sebagai berikut: “Keputusan Kebijakan dividen didefinisikan keputusan mengenai berapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen sebagai ganti dari dipertahankan untuk diinvestasikan kembali di dalam perusahaan”

Menurut Sartono (2020) kebijakan dividen adalah sebagai berikut: “Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kebijakan dividen merupakan keputusan yang dibuat apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham atau akan ditahan untuk diinvestasikan kembali.

#### **2.1.1.2 Jenis-Jenis Kebijakan Dividen**

Terdapat beberapa jenis dividen yang dapat dibayarkan kepada para pemegang saham, tergantung pada posisi dan kemampuan perusahaan bersangkutan. Berikut ini adalah jenis - jenis dividen menurut Brigham & Houston (2018) adalah sebagai berikut:

1. *Cash Dividend* (dividen tunai)

*Cash dividend* adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai.

Pada umumnya cash dividend lebih disukai oleh para pemegang saham dan lebih sering dipakai perseroan jika dibandingkan dengan jenis dividen yang lain.

2. *Stock Dividend* (dividen saham)

*Stock dividend* adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham, bukan dalam bentuk uang tunai. Pembayaran stock dividend juga harus disarankan adanya laba atau surplus yang tersedia, dengan adanya pembayaran dividen saham ini maka jumlah saham yang beredar meningkat, namun pembayaran dividen saham ini tidak akan merubah

posisi likuiditas perusahaan karena yang dibayarkan oleh perusahaan bukan merupakan bagian dari arus kas perusahaan.

3. *Property dividend* (dividen barang)

*Property dividend* adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk barang (aktiva selain kas). *Property dividend* yang dibagikan ini haruslah merupakan barang yang dapat dibagi-bagi atau bagian-bagian yang *homogeny* serta penyerahannya kepada pemegang saham tidak akan mengganggu kontinuitas perusahaan.

4. *Scrip Dividend*

*Scrip dividend* adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk surat (scrip) janji hutang. Perseroan akan membayar sejumlah tertentu dan pada waktu tertentu, sesuai dengan yang tercantum dalam scrip tersebut. Pembayaran dalam bentuk ini akan menyebabkan perseroan mempunyai hutang jangka pendek kepada pemegang scrip.

5. *Liquidating dividend*

*Liquidating dividend* adalah dividen yang dibagikan berdasarkan pengurangan modal perusahaan, bukan berdasarkan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

### **2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen**

Ada banyak faktor yang mempengaruhi dividen tunai yang diterapkan oleh perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang baik karena dengan tingkat likuiditas yang baik perusahaan akan lebih mudah untuk memenuhi kewajiban pembayaran dividen. Semakin

tinggi tingkat likuiditas semakin besar pula tingkat kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen kepada para pemegang saham (Sartono, 2020).

*Leverage* yang meningkat memperlihatkan banyaknya hutang yang harus dibayar, dan akan berdampak pada pembagian dividen (Barokah & Ariyani, 2024). Faktor profitabilitas juga berpengaruh terhadap kebijakan dividen karena dividen adalah laba bersih yang diperoleh perusahaan, oleh karena itu dividen akan dibagikan apabila perusahaan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban tetapnya yaitu bunga dan pajak (Rodoni & Ali, 2019)

Sedangkan menurut Sartono (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi dividen tunai ada lima yaitu:

1. Kebutuhan dana perusahaan

Kebutuhan dana perusahaan merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan dividen tunai karena posisi kas perusahaan harus diperhatikan.

2. Likuiditas perusahaan

Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak dividen tunai karena dividen merupakan kas keluar bagi perusahaan, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

### 3. Kemampuan meminjam

Perusahaan yang memiliki kemampuan meminjam lebih besar akan memiliki kemampuan untuk membayar dividen yang lebih besar pula.

### 4. Keadaan pemegang saham

Jika keadaan pemegang saham lebih besar berorientasi pada capital gain, maka dividend payout akan rendah, sehingga memungkinkan perusahaan untuk menahan laba untuk investasi yang profitable.

### 5. Stabilitas dividen

Bagi para investor faktor stabilitas dividen akan lebih menarik daripada dividend payout ratio yang tinggi.

#### **2.1.1.4 Pengukuran Kebijakan Dividen**

*Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan persentase pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham yang akan dibayarkan sebagai dividen kas. Persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dengan perbandingan antara *Dividen Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan menurut Brigham & Houston (2018) *Dividend payout ratio* (DPR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

## **2.1.2 Likuiditas**

### **2.1.2.1 Pengertian Likuiditas**

Masalah likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya.

Menurut Fahmi (2017) definisi likuiditas adalah: “Kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh: membayar listrik, telepon, air, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan short term liquidity.

Sedangkan definisi likuiditas menurut Hanafi & Halim (2020) adalah: “Kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya.” Menurut Kasmir (2022) rasio likuiditas adalah: “Rasio likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek)”.

Menurut (Harahap, 2018) Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, rasio-rasio ini dapat dihubungkan melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.

Berdasarkan definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu dengan melihat aktiva lancar terhadap utang lancar. Likuiditas dipandang sebagai salah satu ukuran kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan.

### **2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas**

Penghitungan rasio likuiditas ini cukup memberi manfaat untuk berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, baik pihak dalam maupun pihak luar perusahaan. Berikut ini adalah tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas menurut Kasmir (2022) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan.
3. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
4. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
5. Untuk mengukur seberapa besar perputaran kas.
6. Sebagai alat perancangan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.
8. Sebagai alat bagi pihak luar terutama yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan agar dapat meningkatkan saling percaya”.

### **2.1.2.3 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas**

Jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas diantaranya adalah sebagai berikut:

### 1. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Menurut (Fahmi, 2017) *current ratio* adalah: “Ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.”

Menurut Kasmir (2022) *current ratio* adalah: “Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam praktiknya, rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan.”

Menurut Kasmir (2022) mengemukakan bahwa: “Apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu dianggap baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.”

Pendapat ini sejalan dengan Hanafi & Halim (2020) yang mengemukakan bahwa: “*Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadi masalah dalam likuiditas. Sebaliknya, suatu perusahaan yang memiliki rasio lancar terlalu tinggi juga kurang bagus karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya mengurangi kemampuan memperoleh laba perusahaan.”

$$\text{Current Ratio} : \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

## 2) Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test*)

Menurut Kasmir (2022) *Quick Ratio* merupakan: “Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi, membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory).

Menurut Hanafi & Halim (2020) mengemukakan bahwa: “*Quick ratio or Acid Test* lebih baik dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena dalam penghitungannya semua unsur-unsur persediaan dikurangkan atau dianggap tidak digunakan untuk membayar utang jangka pendek.”

$$\text{Quick Ratio} : \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

## 2) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Kasmir (2022) mendefinisikan rasio kas merupakan: “Alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya”.

$$\text{Cash Ratio} : \frac{\text{Cash or cash equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

### 2.1.3 *Leverage*

#### 2.1.3.1 Pengertian *Leverage*

*Leverage* adalah cara lain yang lebih merujuk pada utang. Di dalam dunia bisnis, *leverage* sering dikaitkan dengan pinjaman modal untuk membiayai pembelian peralatan dan aset lainnya. Menurut (Fahmi, 2017) mengatakan pengertian *leverage* adalah sebagai berikut : “Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.”

Menurut Kasmir (2022) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Menurut (Martono & Harjito, 2020) *Leverage* adalah sebagai berikut : “Leverage dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan asset dan sumber dana (*sourch of funds*) oleh perusahaan dimana dalam penggunaan asset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap. Penggunaan asset (aktiva) atau dana tersebut pada akhirnya dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham”.

Menurut penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Rasio *Leverage* adalah rasio untuk mengukur seberapa besar perubahan perusahaan dibiayai

dengan hutang dan apabila utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan.

### **2.1.3.2 Tujuan *Leverage***

Menurut Kasmir (2022) tujuan perusahaan menggunakan leverage adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Menurut (Martono & Harjito, 2020) *Leverage* ini di bagi dua macam yang biasa dipergunakan dalam perusahaan yaitu:

1. Rasio Hutang (*Debt Ratio*).
2. Rasio Total Hutang Terhadap Modal Sendiri/Ekuitas (*Total Debt To Equity Ratio*).

### 2.1.3.3 Faktor – Faktor Mempengaruhi *Leverage*

Menurut Brigham & Houston (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi *leverage* dapat dibedakan menjadi :

1. Stabilitas penjualan

Sutau perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2. Struktur asset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk dibangun sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Asset umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk asset dengan tujuan khusus.

3. Leverage operasi

Jika hal yang lainnya dianggap sama, perusahaan dengan Leverage operasi yang lebih rendah akan mampu menerapkan Leverage keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki resiko usaha yang lebih rendah.

4. Tingkat pertumbuhan

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal. Selain itu biaya emisi yang berkaitan dengan penjualan saham biasa akan melebihi biaya emisi yang terjadi ketika perusahaan menjual utang, mendorong perusahaan yang mengalami pertumbuhan pesat untuk lebih mengandalkan diri pada utang.

#### 5. Profitabilitas

Sering sekali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah yang relative sedikit.

#### 6. Pajak

Bunga merupakan suatu beban pengurang pajak, dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tariff pajak yang tinggi. Jadi makin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka makin besar keunggulan utang.

#### 7. Kendali

Pengaruh utang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. Jika manajemen saat ini memiliki kendali suara (lebih dari 50 persen saham) tetapi tidak berada dalam posisi untuk membeli saham tambahan lagi, maka manajemen mungkin akan memilih utang sebagai pendanaan baru. Jadi pertimbangan kendali dapat mengarah pada penggunaan baik itu utang maupun ekuitas karena jenis modal yang memeberikan perlindungan terbaik kepada manajemen akan bervariasi dari satu situasi ke situasi yang lain.

#### 8. Sikap manajemen

Manajemen dapat melaksanakan pertimbangan sendiri tentang struktur modal yang tepat. Manajemen yang konservatif menggunakan utang dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan manajemen yang agresif yang menggunakan lebih banyak utang.

#### 9. Sikap pemberi pinjaman

Analisis manajer atas faktor-faktor leverage yang tepat bagi perusahaan diakui keberadaannya, namun seringkali sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas mempengaruhi keputusan struktur keuangan perusahaan. Ini artinya bahwa perusahaan membicarakan struktur keuangan dengan pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas serta saran yang diterima akan sangat diperhatikan dan digunakan oleh perusahaan.

#### 10. Kondisi pasar

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtur. Apabila gelombang konjungtur meninggi, maka akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham. Oleh karena itu seharusnya bila perusahaan ingin mengeluarkan atau menjual sekuritasnya haruslah selalu menyesuaikan dengan keadaan pasar modal tersebut.

#### 11. Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal perusahaan juga berpengaruh terhadap struktur modal yang ditargetkan. Artinya adalah bahwa perusahaan akan memilih kondisi yang tepat untuk pembiayaan perusahaan apakah melakukan pendanaan dari dalam atau luar perusahaan.

#### 12. Fleksibilitas keuangan

Sebagai manajer pendanaan yang baik adalah selalu dapat menyediakan modal yang diperlukan untuk mendukung operasional perusahaan.

Sedangkan menurut (Kamaludin & Indrian, 2018) faktor yang mempengaruhi *Debt To Asset Ratio* (DAR) adalah sebagai berikut:

1. Stabilitas Penjualan:

Perusahaan yang memiliki penjualan yang relatif stabil akan dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil;

2. Struktur Aktiva:

Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah yang besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah yang besar, hal ini disebabkan perusahaan dengan skala aktiva tetap dapat dijadikan sebagai jaminan. Sehingga lebih mudah memperoleh akses sumber dana;

3. Leverage Operasi:

Perusahaan yang memiliki *leverage* operasi lebih kecil cenderung lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan, karena ia cenderung memiliki resiko bisnis lebih kecil;

4. Tingkat Pertumbuhan:

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cepat semakin banyak memerlukan pembiayaan ekspansi. Perusahaan memiliki pertumbuhan yang pesat sebaiknya lebih banyak menggunakan sumber modal eksternal, seperti penerbitan saham dan obligasi;

5. Profitabilitas:

Profitabilitas perusahaan pada tahun sebelumnya sebagai dasar penting untuk menentukan struktur modal tahun yang akan datang. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memiliki laba ditahan yang besar

pula, sehingga ada kecenderungan perusahaan akan menggunakan hutang sebagai pembiayaan investasi;

6. Pajak:

Bunga dalam laporan keuangan merupakan pos edukasi pajak, sehingga pos edukasi pajak tersebut sangat bermanfaat jika tarif pajak yang tinggi. Sehingga secara teoritis, semakin tinggi pajak maka akan semakin besar manfaat penggunaan hutang;

7. Pengendalian:

Pengaruh penggunaan hutang sangat besar pengaruh dengan posisi pengendalian manajemen;

8. Sikap Manajemen:

Sedikit banyak dalam prakteknya, struktur modal lebih banyak sangat tergantung sikap manajemen itu sendiri. Manajemen yang bersikap konservatif cenderung akan menggunakan hutang yang lebih kecil. Sementara manajemen yang *Risk Taker* akan menggunakan lebih banyak hutang untuk mengejar laba yang lebih tinggi;

9. Kondisi Pasar Keuangan:

Pembiayaan obligasi atau saham akan sangat tergantung pada dasar keuangan secara umum. Situasi pasar obligasi yang sangat lesu, sulit menemukan suku bunga yang rendah akan memaksa perusahaan untuk memilih alternative saham biasa sebagai sumber pembiayaan investasi;

10. Fleksibilitas keuangan:

Baik penggunaan hutang atau modal sendiri sangat tergantung pada situasi operasi pasar. Pada saat masa naik, perusahaan mungkin akan menerbitkan

saham atau obligasi, tetapi pada masa sulit mungkin perusahaan akan menggunakan laba ditahan sebagai sumber dana.

#### 2.1.3.4 Pengukuran *Leverage*

Menurut Hery (2018) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitur. *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

*Debt to Equity Ratio* mencerminkan besarnya proporsi antara total debt (total hutang) dan total modal sendiri. Menurut Horne & Wachowicz (2018) *debt to equity ratio* adalah rasio utang dengan ekuitas menunjukkan sejauh mana pendanaan dari utang digunakan jika dibandingkan dengan pendanaan ekuitas.”

Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar penggunaan modal melalui hutang. Bagi perusahaan sebaiknya penggunaan hutang tidak melebihi modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

*Total debt* merupakan total liabilities (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang); sedangkan total modal sendiri merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan komposisi total hutang

semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

## **2.1.4 Profitabilitas**

### **2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas**

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Menurut Sartono (2020) yang menyatakan bahwa : Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Menurut Kasmir (2022) yang menyatakan bahwa : Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Hanafi & Halim (2020) yang menyatakan bahwa Rasio keuntungan atau profitability ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

#### 2.1.4.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini yang biasanya dijadikan bahan pertimbangan seorang investor dalam menanamkan sahamnya di suatu perusahaan. Menurut (Hartono, 2020) tinggi rendahnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang membentuk profitabilitas. Adapun faktor-faktor yang dimaksud yaitu:

##### 1. *Profit Margin*

*Profit margin* merupakan perbandingan antara net income dengan revenue, besar kecilnya net income dan revenue tersebut akan dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hal yang sangat mempengaruhi profit margin ini ialah kuantitas dan kualitas earning asset serta tingkat bunganya, juga volume dan komposisi dana atau struktur sumber dana dan tingkat bunga dari sumber dana tersebut.

##### 2. *Assets Utilization*

*Assets utilization* merupakan perbandingan antara total revenue dengan total assets yang terdiri dari earning asset, cash asset, dan fixed asset. *Assets utilization* dapat dipergunakan untuk melihat efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan dari perputaran aset yaitu berapa besar pendapatan yang dihasilkan dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu semakin tinggi *assets utilization* masing-masing atau keduanya akan berdampak kepada tingginya profitabilitas.

##### 3. *Total equity*

*Total equity* adalah modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan berupa modal disetor, laba ditahan, dan laba tahun berjalan. *Total equity* berkaitan

dengan besar kecilnya modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan yang berpengaruh terhadap potensi pertumbuhan aktiva perusahaan. Apabila modal sendiri meningkat maka potensi pertumbuhan akan naik. Apabila kualitas pertumbuhan aktiva perusahaan dapat dijaga dengan baik maka akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan

Menurut Kasmir (2022) beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya penjualan tanpa peningkatan beban biaya secara proporsional.
2. Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.
3. Meningkatnya penjualan secara *relative* atas dasar nilai aset, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aset perusahaan.
4. Meningkatkan penggunaan utang *relative* terhadap ekuitas, sampai pada titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan.

#### **2.1.4.3 Manfaat dan Tujuan Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2022) tujuan pengguna rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba tahun sekarang.
4. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

5. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
7. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari tahun ke tahun.
4. Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan investasi dan sumber daya ekonomi yang ada untuk mencapai suatu keuntungan. Menurut Sihombing, Astuty, & Irfan (2021) *The company really needs profit/profit to expand/expand its business field. The shareholders (stakeholders) will certainly see how much the company's performance or ability to generate net profits/profits in an accounting period is called profitability*".

#### **2.1.4.4 Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas**

Dalam prakteknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan menurut (Syamsuddin (2017) adalah:

1. *Gross Margin on Sales* (GPM)
2. *Net Margin on Sales* (NPM)
3. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI/ROA*)
4. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)
5. *Earning Per Share*

#### **2.1.4.5 Pengukuran Rasio Profitabilitas**

*Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian dijadikan gambaran untuk di masa yang akan datang. Menurut Jufrizen & Sari (2019) *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Menurut Hanum (2021) menyatakan bahwa “*The proportion of total compensation to add up to resources estimates the profit from all out resources (ROA) after interest and charges*”. Menurut Rivai & Permata (2015) “rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank baik dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam dari segi penggunaan asset”. Menurut Riyanto (2021) menyatakan bahwa istilah *Return On Asset* (ROA) dengan *NetEarning Power Ratio* (ROI) yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penjualan aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dan *Return On Assets* (ROA) dapat juga digunakan sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen. Rumus perhitungan ROA sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. “Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan” (Subramanyam & John, 2021).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dimana perbedaan penelitian ini terlihat pada tempat dan waktu penelitian dilakukan.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama/Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	(Barokah & Ariyani, 2024)	Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening	Hasil analisis menemukan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas tidak dapat memediasi hubungan likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.
2.	(Rohaeni & Ma'mun, 2020)	Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Index Idx High Dividen 20 Periode 2014-2018	Kesimpulan dari penelitian ini likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen tunai. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen tunai. Profitabilitas tidak dapat meningkatkan pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen tunai. Profitabilitas tidak dapat meningkatkan pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen tunai.
3.	(Cahyani & Badjra, 2017)	Pengaruh Leverage Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Di BEI	Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan kebijakan dividen. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Leverage secara tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen melalui profitabilitas, sedangkan likuiditas secara berpengaruh

			signifikan terhadap kebijakan dividen melalui profitabilitas.
4.	(Prasetyo, Alawiyah, & Fatimah, 2021)	Pengaruh Leverage dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Deviden	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen sedangkan pada variabel likuiditas terdapat pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.
5.	(Ghofar & Mahmudi, 2022)	Pengaruh likuiditas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel likuiditas yang pada penelitian ini diprosikan oleh Current Ratio memiliki pengaruh yang positif terhadap kebijakan dividen, Leverage yang diprosikan oleh Debt Equity Ratio pada penelitian ini memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen dan Profitabilitas yang diprosikan oleh Return On Asset tidak mampu menjadi penghubung antara likuiditas dan juga leverage terhadap kebijakan dividen.

## 2.3 Kerangka Berpikir Konseptual

### 2.3.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam kebijakan deviden karena dividen bagi perusahaan merupakan arus kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin tinggi juga kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

Rasio likuiditas merupakan salah satu rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan asset lancar yang dimilikinya. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang baik karena dengan tingkat likuiditas yang baik perusahaan akan lebih mudah untuk memenuhi kewajiban pembayaran dividen (Sartono, 2020).

Semakin tinggi tingkat likuiditas semakin besar pula tingkat kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen kepada para pemegang saham.

Hasil penelitian dari (Barokah & Ariyani, 2024) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, semakin besar tingkat likuiditasnya maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

### **2.3.3 Pengaruh Leverage Terhadap Kebijakan Dividen**

*Leverage* ialah rasio yang dipakai sebagai alat ukur dimana kegiatan perusahaan-perusahaan yang dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2022). Dalam penelitian ini Leverage menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio hutang perusahaan berupa DER mencerminkan penggunaan dana perusahaan dengan mengeluarkan beban tetap yang ditunjukkan oleh perimbangan penggunaan hutang dengan beberapa bagian modal sendiri. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar kewajibannya dan semakin rendah rasio ini akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutangnya.

Perusahaan yang mempunyai utang dalam jumlah yang besar akan terlebih dahulu melunasi kewajibannya dan akan mempengaruhi jumlah dividen yang akan dibagikannya. Dengan kata lain, jika perusahaan memiliki jumlah utang yang besar, maka dividen yang akan dibayarkan kecil. Karena perusahaan lebih mendahului melunasi kewajibannya. Dan sebaliknya jika perusahaan memiliki jumlah utang yang kecil, maka kemungkinan dividen yang akan dibayarkan juga akan besar. Leverage digunakan untuk mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Leverage yang meningkat memperlihatkan

banyaknya hutang yang harus dibayar, dan akan berdampak pada pembagian dividen (Barokah & Ariyani, 2024).

Hasil penelitian dari (Ghofar & Mahmudi, 2022) menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, semakin besar tingkat likuiditasnya maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

#### **2.3.4 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

Beberapa ahli menyatakan bahwa ada hubungan antara Likuiditas dan Profitabilitas (ROA), dimana apabila ingin mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, maka perusahaan tersebut akan berada pada safety yang tinggi namun akan memperoleh tingkat Profitability yang rendah. “. Menurut Horne & Wachowicz (2021) menyatakan bahwa: “Semakin besar tingkat aktiva lancar, semakin besar juga likuiditas perusahaan, jika hal-hal lainnya sama dengan likuiditas yang lebih besar, resiko akan semakin kecil namun profitabilitas juga semakin kecil atau berbanding terbalik dengan likuiditas”.

Likuiditas menunjukkan risiko sedangkan profitabilitas mencerminkan imbalan hasil, apabila imbalan hasil semakin tinggi maka semakin tinggi pula risiko perusahaan yang akan ditanggung, dimana jumlah hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek dan modal sendiri dimaksudkan untuk ekspansi, yaitu memperluas kegiatan perusahaan. Memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya.

Hasil penelitian menurut (Gultom, 2014) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

### **2.3.5 Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas**

Dalam suatu perusahaan pasti membutuhkan modal untuk membiayai operasional dan proses produksi perusahaan. Modal tersebut dapat diperoleh dari utang. Modal tersebut digunakan perusahaan untuk investasi pada aset tetap maupun aset lancar, sehingga proses produksi suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik sehingga mencapai target penjualan yang diharapkan dengan mendapatkan profitabilitas yang tinggi.

Perusahaan memiliki rasio utang yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio utang yang lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun (Kasmir, 2022). Semakin tingginya jumlah hutang yang digunakan untuk membeli aset akan menyebabkan semakin tingginya bunga pinjaman yang akan ditanggung oleh perusahaan, sehingga akan menjadi permasalahan pada semakin rendahnya jumlah laba yang mampu diperoleh (Brigham & Houston, 2018).

Hasil penelitian menurut (Gultom, 2014) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

### **2.3.6 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Dengan

demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. Faktor profitabilitas juga berpengaruh terhadap dividen tunai karena dividen adalah laba bersih yang diperoleh perusahaan, oleh karena itu dividen akan dibagikan apabila perusahaan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban tetapnya yaitu bunga dan pajak (Rodoni & Ali, 2019)

Hasil penelitian menurut (Ghofar & Mahmudi, 2022) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan deviden.

### **2.3.7 Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Kebijakan Deviden Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening**

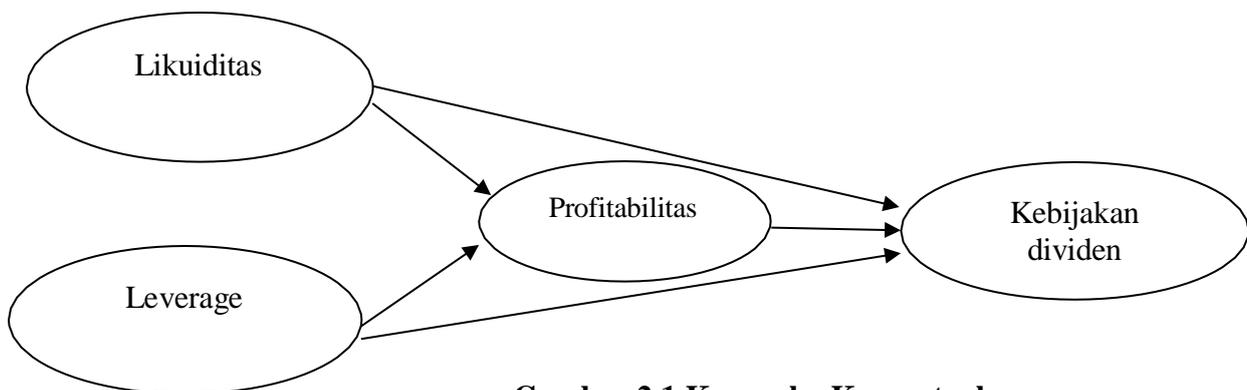
Untuk mengukur likuiditas dilihat dari rasio *Current Ratio* (CR), *Current ratio* mengukur tingkat likuiditas pada suatu perusahaan, semakin likuid sebuah perusahaan maka *current ratio* nya akan semakin tinggi. Tingkat *current ratio* yang tinggi mencerminkan kecukupan kas dan tingkat likuiditas yang tinggi pula, sehingga tingkat kepercayaan investor akan meningkat. Hal ini akan meningkatkan citra perusahaan di mata investor sehingga dapat berpengaruh terhadap dividen tunai.

Untuk mengukur leverage dilihat dari rasio *Debt Equity Ratio* (DER), *Debt Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio DER akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

dimana investor akan memilih nilai DER yang tinggi karena menunjukkan kecilnya risiko keuangan yang ditanggung perusahaan.

Untuk mengukur profitabilitas dilihat dengan rasio *Return On Asset* (ROA), ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya. Efisiensi perputaran asset dan atau semakin tinggi ROA yang diperoleh perusahaan, hal ini akan berdampak pada dividen tunai

Dari uraian kerangka konseptual tersebut, maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini skema gambar kerangka konseptual :



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2019). Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

1. Diduga ada pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Diduga ada pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Diduga ada pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Diduga ada pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Diduga ada pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Diduga ada pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen melalui profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Diduga ada pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen melalui profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan asosiatif. Dimana dilihat dari jenis datanya maka penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, namun juga apabila dilihat dari cara penjelasannya maka penelitian menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Juliandi, Azuar; Irfan; Manurung (2018) Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya.

Dimana penelitian yang dilakukan dengan menggunakan tiga variabel yaitu variabel bebas, variabel terikat dan variabel intervening. Dimana variabel bebas yang terdiri dari *current ratio* dan *debt to equity ratio* variabel terikat terdiri dari *dividen payout ratio*, serta variabel intervening terdiri dari *return on asset*.

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjelaskan mengenai variable yang diteliti, konsep, indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen).

Berdasarkan judul Penelitian yaitu pengaruh likuiditas dan *leverage* dan variabel terikat terdiri dari kebijakan dividen tunai, serta variabel intervening terdiri dari profitabilitas. Maka definisi setiap variabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional**

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Likuiditas ( $X_1$ )	Likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu dengan melihat aktiva lancar terhadap utang lancar Sumber : Kasmir (2022)	Rasio Lancar : $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ Sumber : Kasmir (2022)	Rasio
Leverage ( $X_2$ )	Leverage adalah rasio untuk mengukur seberapa besar perubahan perusahaan dibiayai dengan hutang dan apabila utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan. Sumber : Hery (2018)	<i>Debt to Equity</i> : $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$ Sumber : Hery (2018)	Rasio
Profitabilitas ( $Z$ )	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sumber : Riyanto (2021)	$ROA = \frac{\text{LabasetelahPajak}}{\text{TotalAktiva}}$ Sumber : Riyanto (2021)	Rasio
Kebijakan Dividen ( $Y$ )	Kebijakan dividen adalah Keputusan Kebijakan dividen didefinisikan keputusan mengenai berapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen sebagai ganti dari dipertahankan untuk diinvestasikan kembali di dalam perusahaan. Sumber : Brigham & Houston (2018)	$DPR = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Laba Bersih}}$ Sumber : Brigham & Houston (2018)	Rasio

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara empiris dengan data dari Bursa Efek Indonesia untuk perusahaan Manufaktur sektor Otomotif tahun 2019 sampai tahun 2023. Penelitian yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia khususnya untuk perusahaan Manufaktur sektor Otomotif melalui media internet dengan menggunakan situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan juga dari situs lainnya bila diperlukan dalam pengumpulan data-data.

Penelitian ini direncanakan di bulan November 2024 sampai dengan April 2025 dengan perencanaan waktu seperti yang tertera di bawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Waktu Penelitian**

Kegiatan Penelitian	Nov				Des				Jan				Febr				Mar				Apr			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal																								
Bimbingan Proposal																								
Seminar Proposal																								
Perbaikan Proposal																								
Pengumpulan Data																								
Penyusunan Skripsi																								
Sidang Skripsi																								

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang dapat dinyatakan dengan jumlah atau banyaknya sesuatu yang diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas kelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik. Populasi merupakan keseluruhan kumpulan elemen-elemen berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan (Lesmana, 2018).”Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Adapun jumlah perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 sejumlah 16 perusahaan.

#### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dari sebagian data yang dianggap telah dapat mewakili seluruh populasi. Menurut (Sugiyono, 2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang

memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Kriteria penentuan sampel perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
- b. Perusahaan-perusahaan manufaktur sektor otomotif pada laporan tahunan untuk tahun 2019-2023

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Sampel Penelitian**

No.	Kriteria Pengembalian Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023	16
2.	Perusahaan-perusahaan manufaktur sektor otomotif yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2019-2023	9
3.	Jumlah Sampel	9
4.	Tahun Pengamatan	5
<b>Jumlah sampel dengan tahun pengamatan selama periode penelitian</b>		<b>45</b>

*Sumber : BEI*

Berikut nama perusahaan sektor otomotif yang menjadi sampel dalam penelitian adalah :

**Tabel 3.4**  
**Daftar Nama Perusahaan Menjadi Sampel Penelitian**

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT. Astra Otoparts Tbk	AUTO
2.	PT. Indo Kordsa Tbk	BRAM
3.	PT. Indospring Tbk	INDS
4.	PT. Astra Internasional Tbk	ASII
5.	PT.Selamat Sempurna, Tbk	SMSM
6.	PT Harapan Duta Pertiwi Tbk	HOPE
7.	PT. Indomobil Sukses Internasional TBK	IMAS
8.	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
9.	PT. Mitra Pinasthika Mustika	MPMX

*Sumber : BEI*

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan sebagai bahan penelitian ini berupa studi dokumentasi yang merupakan langkah paling utama dalam penelitian yang cenderung menggunakan data sekunder, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data keuangan berupa laporan laba rugi, laporan neraca dan laporan tahunan perusahaan yang berasal dari hasil riset pada perusahaan Manufaktur sektor Otomotif yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan SEM-PLS. Ada dua tahapan kelompok dalam menganalisis SEM-PLS yaitu antara lain:

#### 1. Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

Analisis Model Pengukuran (Outer Model) bertujuan mengevaluasi variabel konstruk yang sedang diterliti, yakni validitas (ketepatan) dan reabilitas (kehandalan) dari suatu variabel, antara lain : (1) Konsistensi Internal (*Internal Consistency / Composite Reliability*) , (2) Validitas Konvergen (*Convergent Validity / Average Varianced Extracted / AVE*), dan (3) Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*) (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2018).

##### a. Konsistensi Internal

Pengujian konsistensi internal adalah dalam bentuk reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi hasil lintas item pada suatu tes yang sama. Ini akan menentukan apakah item mengukur suatu konstruk yang

sama dalam skor mereka (yaitu, jika korelasi antara item adalah besar). Pengujian ini menggunakan nilai *Composite Reliability*, variabel konstruk dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability*  $> 0,60$  (Hair et al., 2018).

b. Validitas Konvergen

Validitas konvergen adalah sejauh mana sebuah pengukuran berkorelasi secara positif dengan pengukuran alternatif dari konstruk yang sama. Untuk menilai suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid atau tidak adalah dilihat dari nilai outer loading. Jika nilai outer loading  $> 0,7$  maka suatu indikator adalah valid (Hair et al., 2018).

c. Validitas Diskriminan

Tujuan pengujian validitas diskriminan untuk menilai suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid atau tidak dilihat dari kriteria Fornell-Larcker, yakni nilai akar kuadrat dari nilai AVE lebih besar dari korelasi tertinggi suatu variabel dengan variabel lainnya, maka variabel memiliki validitas diskriminan yang baik/ valid (Hair et al., 2018).

## 2. Analisis Model Struktural (Inner Model)

Analisis model struktural bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian, Minimal ada tiga bagian yang perlu di analisis pada model struktural ini yaitu :

a. Kolinearitas (Colinearity Variance Inflation Factor/VIF)

Pengujian kolinearitas untuk membuktikan korelasi antar variabel laten/ konstruk apakah kuat atau tidak. Model mengandung masalah jika dipandang dari sudut metodologis jika terdapat korelasi yang kuat karena memiliki dampak pada estimasi signifikansi statistiknya. Masalah ini disebut dengan kolinearitas dan nilai yang digunakan untuk

menganalisisnya adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor / VIF. Jika Nilai VIF  $> 5,00$  artinya terjadi masalah kolinearitas dan sebaliknya jika VIF  $< 5,00$  (Hair et al., 2018).

b. Pengujian signifikansi koefisien jalur model struktural (Structural Model Path Coefficient)

Pengujian signifikansi koefisien jalur model struktural tujuannya adalah untuk menguji signifikansi semua hubungan atau pengujian hipotesis. Adapun pengujian ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

1) Pengujian pengaruh langsung (*Direct Effect*)

Pengujian pengaruh langsung bertujuan untuk membuktikan hipotesis hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain secara langsung. Kriteria penarikan kesimpulan :

- a) Nilai koefisien jalur (pada original sampel). Jika nilai koefisien jalur positif mengindikasikan kenaikan nilai suatu variabel diikuti dengan kenaikan nilai variabel lainnya, demikian sebaliknya.
- b) Propabilitas (pada P-Value) yang dibandingkan dengan alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Jika P-Value  $< \alpha$  (0,05) maka H0 ditolak (artinya pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya tidak signifikan).

2) Pengujian Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Tujuan pengujian ini untuk membuktikan hipotesis-hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain secara tidak langsung (melalui perantara). Kriteria penarikan kesimpulan :

- a) Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung menghasilkan probabilitas yang signifikan yakni  $P\text{-values} < 0,05$ , maka kesimpulan pengaruh yang sesungguhnya terjadi adalah langsung.
  - b) Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung menghasilkan probabilitas yang tidak signifikan yakni  $P\text{-values} > 0,05$ , maka kesimpulannya pengaruh yang sesungguhnya terjadi adalah tidak langsung.
- 3) Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Tujuan analisis *R-Square* adalah untuk mengevaluasi kekuatan prediksi suatu model. Mengevaluasi bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas pada sebuah model jalur. Semakin tinggi nilai *R-Square* maka semakin baik suatu variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Dapat juga dilihat dari nilai probabilitas *R-Square*, yakni jika nilainya signifikan  $P\text{-Values} < 0,05$  maka *R-Square* tergolong baik (variabel bebas cukup baik pada penjelasan variabel terikat) (Hair et al., 2018). Nilai *R-Square* sebesar 0,75 menunjukkan model PLS yang kuat, *RSquare* sebesar 0,50 menunjukkan model PLS yang moderat dan nilai *R-Square* sebesar 0,25 menunjukkan model PLS yang lemah (Ghozali & Latan, 2020)

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang untuk investasi dan sumber pembiayaan yang diperlukan oleh para *borrowers*. Bursa Efek Indonesia merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivative. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 01 Desember 2007.

Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES digabungkan kedalam BEJ yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2008, Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 08-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 02 maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan system perdagangan baru yakni *Jakarta Trading System Next Generation* (JATS Next-G), yang merupakan pengganti system JATS yang beroperasi sejak 1995. System semacam JATS Next-G telah diterapkan di beberapa Bursa Negara Asing, seperti

Singapura, Hongkong, Swiss, Kolombia dan Inggris. Menurut pasal 1 Undang-undang pasar modal nomor 8 tahun 1995, Bursa Efek Indonesia didefinisikan sebagai berikut : “ Bursa Efek adalah pihak menyelenggarakan dan menyediakan system dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek ”.

Demi mendukung strategi dalam melaksanakan peran sebagai fasilitator dan regulator pasar modal, BEI selalu mengembangkan diri dan siap berkompetisi dengan bursa-bursa dunia lainnya, dengan memperhatikan tingkat risiko yang terkendali, instrument perdagangan yang lengkap, system yang andal dan tingkat likuiditas yang tinggi.

#### 4.1.2 Deskripsi Data

##### 1) Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu dengan melihat aktiva lancar terhadap utang lancar. Data keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Perhitungan Likuiditas**

No	Kode Perusahaan	<i>Current Ratio</i>				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	ASII	1.29	1.54	1.54	1.51	1.33
2	AUTO	1.61	1.86	1.53	1.68	1.84
3	IMAS	0.77	0.76	0.72	0.75	0.87
4	MPMX	2.01	0.15	1.44	1.88	1.88
5	INDS	2.83	2.17	3.49	2.53	2.62
6	LPIN	3.04	2.05	3.35	5.19	3.61
7	SMSM	4.64	5.76	4.18	4.43	5.17
8	HOPE	3.83	3.2	3.27	2.43	2.7
9	BRAM	2.9	2.56	3.74	2.42	2.04

*Sumber : BEI, diolah*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa likuiditas tertinggi pada tahun 2019 dipegang oleh SMSM dengan jumlah 4.64. Pada tahun 2020 dipegang oleh SMSM dengan jumlah 5.76. Pada tahun 2021 dipegang oleh SMSM dengan jumlah 4.18. Pada tahun 2022 dipegang oleh LPIN dengan jumlah 5.19. Pada tahun 2023 dipegang oleh SMSM dengan jumlah 5.17. Untuk likuiditas terendah pada tahun 2019 dipegang oleh IMAS dengan jumlah 0.77. Pada tahun 2020 dipegang oleh MPMX dengan jumlah 0.15. Pada tahun 2021 dipegang oleh IMAS dengan jumlah 0.72. Pada tahun 2022 dipegang oleh IMAS dengan jumlah 0.75. Pada tahun 2023 dipegang oleh IMAS dengan jumlah 0.87.

## 2) *Leverage*

*Leverage* adalah rasio untuk mengukur seberapa besar perubahan perusahaan dibiayai dengan hutang dan apabila utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan. Data keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Perhitungan *Leverage***

No	Kode Perusahaan	<i>Debt to Equity</i>				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	ASII	0.88	0.73	0.7	0.7	0.78
2	AUTO	0.37	3.35	0.43	0.42	0.35
3	IMAS	3.75	2.89	2.97	3.05	3.07
4	MPMX	0.32	0.46	0.58	0.44	0.41
5	INDS	0.1	0.1	0.19	0.3	0.28
6	LPIN	0.07	0.09	0.09	0.11	0.07
7	SMSM	0.27	0.27	0.33	0.32	0.26
8	HOPE	0.3	0.33	0.4	0.43	0.32
9	BRAM	0.27	2.26	0.38	0.31	0.32

**Sumber : BEI, diolah**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *leverage* tertinggi pada tahun 2019 dipegang oleh IMAS dengan jumlah 3.75. Pada tahun 2020 dipegang

oleh AUTO dengan jumlah 3.35. Pada tahun 2021 dipegang oleh IMAS dengan jumlah 2.97. Pada tahun 2022 dipegang oleh IMAS dengan jumlah 3.05. Pada tahun 2023 dipegang oleh IMAS dengan jumlah 3.07. Untuk *leverage* terendah pada tahun 2019 dipegang oleh LPIN dengan jumlah 0.07. Pada tahun 2020 dipegang oleh LPIN dengan jumlah 0.09. Pada tahun 2021 dipegang oleh LPIN dengan jumlah 0.09. Pada tahun 2022 dipegang oleh LPIN dengan jumlah 0.11. Pada tahun 2023 dipegang oleh LPIN dengan jumlah 0.07.

### 3) Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Data keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data Perhitungan Profitabilitas**

No	Kode Perusahaan	<i>Return On Assets</i>				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	ASII	0.08	0.05	0.07	0.1	0.1
2	AUTO	0.05	0.00	0.04	0.08	0.1
3	IMAS	0.00	0.01	-0.01	0.01	0.01
4	MPMX	0.06	0.02	0.04	0.07	0.03
5	INDS	0.04	0.21	0.05	0.06	0.04
6	LPIN	0.09	0.02	0.08	0.08	0.06
7	SMSM	0.21	0.16	0.19	0.21	0.23
8	HOPE	0.05	0.05	0.05	0.05	0.09
9	BRAM	0.05	-0.02	0.09	0.12	0.06

*Sumber : BEI, diolah*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa profitabilitas tertinggi pada tahun 2019 dipegang oleh SMSM dengan jumlah 0.21. Pada tahun 2020 dipegang oleh SMSM dengan jumlah 0.16. Pada tahun 2021 dipegang oleh SMSM dengan jumlah 0.19. Pada tahun 2022 dipegang oleh SMSM dengan jumlah 0.21. Pada tahun 2023 dipegang oleh SMSM dengan jumlah 0.23. Untuk

profitabilitas terendah pada tahun 2019 dipegang oleh IMAS dengan jumlah 0.00. Pada tahun 2020 dipegang oleh BRAM dengan jumlah -0.02. Pada tahun 2021 dipegang oleh IMAS dengan jumlah -0.01. Pada tahun 2022 dipegang oleh IMAS dengan jumlah 0.01. Pada tahun 2023 dipegang oleh IMAS dengan jumlah 0.01.

#### 4) Kebijakan dividen

Kebijakan dividen didefinisikan keputusan mengenai berapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen sebagai ganti dari dipertahankan untuk diinvestasikan kembali di dalam perusahaan. Data keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Data Perhitungan Kebijakan dividen**

No	Kode Perusahaan	<i>Dividen Price Ratio</i>				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	ASII	0.42	0.51	0.28	0.38	0.87
2	AUTO	0.11	-1.27	0.35	0.34	0.24
3	IMAS	0.29	0.05	-0.7	0.06	0.21
4	MPMX	3.8	2.04	1.21	1.18	2.23
5	INDS	1.47	1.12	3.53	2.92	3.44
6	LPIN	1.66	1.39	2.12	0.24	0.34
7	SMSM	0.17	0.21	0.16	0.15	0.22
8	HOPE	0.17	0.93	1.21	1.04	0.19
9	BRAM	1.08	-1.58	0.72	0.43	0.68

*Sumber : BEI, diolah*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kebijakan dividen tertinggi pada tahun 2019 dipegang oleh MPMX dengan jumlah 3.8. Pada tahun 2020 dipegang oleh MPMX dengan jumlah 2.04. Pada tahun 2021 dipegang oleh INDS dengan jumlah 3.53. Pada tahun 2022 dipegang oleh INDS dengan jumlah 2.92. Pada tahun 2023 dipegang oleh INDS dengan jumlah 3.44. Untuk kebijakan dividen terendah pada tahun 2019 dipegang oleh AUTO dengan

jumlah 0.11. Pada tahun 2020 dipegang oleh AUTO dengan jumlah -1.27. Pada tahun 2021 dipegang oleh IMAS dengan jumlah -0.7. Pada tahun 2022 dipegang oleh IMAS dengan jumlah 0.06. Pada tahun 2023 dipegang oleh HOPE dengan jumlah 0.19.

### 4.1.3 Hasil Analisis Data

#### 4.1.3.1 Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis model pengukuran (*outer model*) bertujuan untuk mengevaluasi variabel konstruk yang diteliti, validitas (ketepatan), dan reliabilitas (kehandalan) dari suatu variabel

#### 1. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan bertujuan untuk menilai suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid atau tidak, yakni dengan cara melihat Nilai *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) < 0,90, maka variabel memiliki validitas diskriminan yang baik (valid) (Hair Jr et al., 2017).

**Tabel 4.5**  
**Validitas Diskriminan**

Keterangan	Likuiditas (X <sub>1</sub> )	Leverage (X <sub>2</sub> )	Kebijakan dividen (Y)	Profitabilitas (Z)
Likuiditas (X <sub>1</sub> )				
Leverage (X <sub>2</sub> )	0.517			
Kebijakan dividen (Y)	0.010	0.477		
Profitabilitas (Z)	0.623	0.512	0.033	

Sumber : Smart PLS

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) maka

- a. Variabel Likuiditas ( $X_1$ ) dengan Leverage ( $X_2$ ) sebesar  $0,517 < 0,900$ , korelasi variabel *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) Likuiditas ( $X_1$ ) dengan Kebijakan dividen (Y) sebesar  $0,010 < 0,900$  korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) variabel Likuiditas ( $X_1$ ) dengan Profitabilitas (Z) sebesar  $0,623 < 0,900$  , dengan demikian seluruh nilai korelasi Likuiditas ( $X_1$ ) dinyatakan valid.
- b. Nilai korelasi variabel *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) Leverage ( $X_2$ ) dengan Kebijakan dividen (Y) sebesar  $0,477 < 0,900$  korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) variabel Leverage ( $X_2$ ) dengan Profitabilitas (Z) sebesar  $0,512 < 0,900$  , dengan demikian seluruh nilai korelasi Leverage ( $X_2$ ) dinyatakan valid.
- c. Nilai korelasi variabel *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) Profitabilitas (Z) dengan Pengungkapan Kebijakan dividen (Y) sebesar  $0,033 < 0,900$ , dengan demikian seluruh nilai korelasi Profitabilitas (Z) dinyatakan valid.

## 2. Kolinearitas (Colinierity /Variance Inflation Factor/VIF)

Pengujian kolinearitas adalah untuk membuktikan korelasi antar variabel laten/konstruktif apakah kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model mengandung masalah jika dipandang dari sudut metodologis, karena memiliki dampak pada estimasi signifikansi statistiknya. Masalah ini disebut dengan kolinearitas (colinearity). Nilai yang digunakan untuk menganalisisnya adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) (Hair Jr et al., 2017). Jika nilai VIF lebih besar dari 5,00 maka berarti terjadi masalah kolinearitas, dan

sebaliknya tidak terjadi masalah kolinearitas jika nilai VIF  $< 5,00$  (Hair Jr et al., 2017).

**Tabel 4.6**  
**Kolinieritas**

Variabel	VIF
Likuiditas	1,000
Leverage	1,000
Kebijakan dividen	1,000
Profitabilitas	1,000

Sumber : Hasil Pengolahan SmartPLS 3

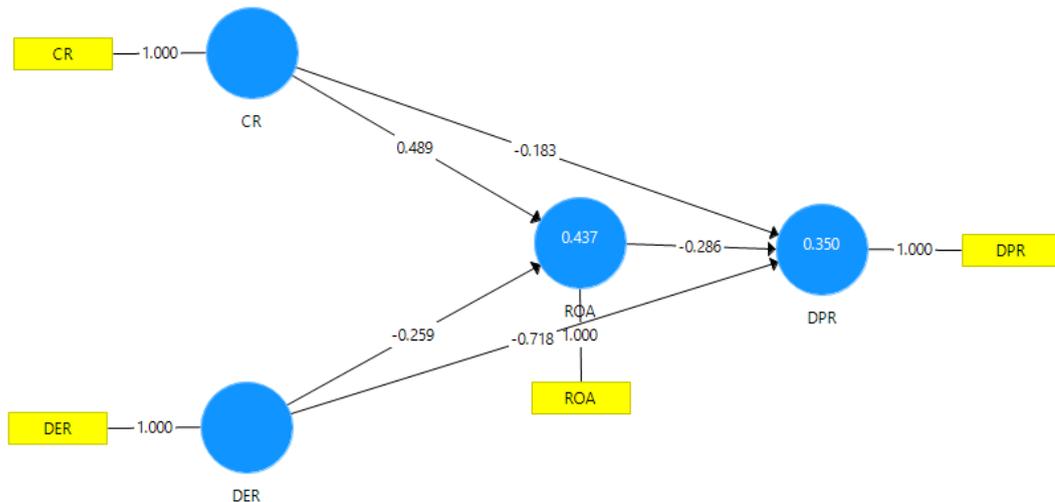
Dari data di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- a. VIF untuk korelasi Likuiditas dengan Profitabilitas adalah  $1,000 < 5,00$  (tidak terjadi masalah kolinearitas)
- b. VIF untuk korelasi Leverage dengan Profitabilitas adalah  $1,000 < 5,00$  (tidak terjadi masalah kolinearitas)
- c. VIF untuk korelasi Likuiditas dengan Kebijakan dividen adalah  $1,000 < 5,00$  (tidak terjadi masalah kolinearitas)
- d. VIF untuk korelasi Leverage dengan Kebijakan dividen adalah  $1,000 < 5,00$  (tidak terjadi masalah kolinearitas)
- e. VIF untuk korelasi Profitabilitas dengan Kebijakan dividen adalah  $1,000 < 5,00$  (tidak terjadi masalah kolinearitas)

Dengan demikian, dari data-data di atas, model struktural dalam kasus ini tidak semua korelasi yang terbebas dari masalah kolinearitas.

#### **4.1.3.2 Analisis Model Struktural (Inner Model)**

Analisis model structural atau (*inner model*) bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian. Bagian yang perlu dianalisis dalam model structural yakni, kolinearitas, pengujian hipotesis, dan koefisien determinasi (*R Square*)



**Gambar 4.1 PLS Bootstrapping**

### 1. Pengujian Pengaruh Langsung

Pengujian hipotesis pengaruh langsung bertujuan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara langsung (tanpa perantara) yakni :

- a. Jika nilai koefisien jalur adalah positif mengindikasikan bahwa kenaikan nilai suatu variabel diikuti oleh kenaikan nilai variabel lainnya.
- b. Jika nilai koefisien jalur adalah negatif mengindikasikan bahwa kenaikan suatu variabel diikuti oleh penurunan nilai variabel lainnya. (Hair Jr et al., 2017)

Dan untuk nilai Probabilitasnya adalah :

- a. Jika nilai probabilitas (P-Value) < Alpha (0,05) maka  $H_0$  ditolak (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah signifikan).
- b. Jika nilai probabilitas (P-Value) > Alpha (0,05) maka  $H_0$  diterima (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah tidak signifikan)

**Tabel 4.7**  
**Hipotesis Pengaruh Langsung**

Keterangan	Sampel Asli (O)	Rata- rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
CR → DPR	-0.183	-0.154	0.159	1.153	0.249
CR → ROA	0.489	0.478	0.159	3.073	0.002
DER → DPR	-0.718	-0.705	0.111	6.488	0.000
DER → ROA	-0.259	-0.264	0.126	2.063	0.040
ROA → DPR	-0.286	-0.305	0.139	2.056	0.040

Sumber : SEM PLS (2025)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh

- a. Pengaruh langsung variabel Likuiditas terhadap variabel Kebijakan Dividen mempunyai koefisien jalur sebesar -0.183 (negatif), maka terjadi peningkatan nilai variabel Likuiditas akan diikuti penurunan variabel Kebijakan Dividen yang memiliki nilai *P-Values* sebesar  $0,249 > 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.
- b. Pengaruh langsung variabel Likuiditas terhadap variabel Profitabilitas mempunyai koefisien jalur sebesar 0.489 (positif), maka terjadi peningkatan nilai variabel Likuiditas akan diikuti dengan meningkatnya variabel Profitabilitas yang memiliki nilai *P-Values* sebesar  $0,002 < 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas.
- c. Pengaruh langsung variabel Leverage terhadap variabel Kebijakan Dividen mempunyai koefisien jalur sebesar -0.718 (negatif), maka terjadi peningkatan nilai variabel Leverage akan diikuti penurunan variabel Kebijakan Dividen yang memiliki nilai *P-Values* sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa Leverage berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

- d. Pengaruh langsung variabel Leverage terhadap variabel Profitabilitas mempunyai koefisien jalur sebesar -0.259 (negatif), maka terjadi peningkatan nilai variabel Leverage akan diikuti penurunan variabel Profitabilitas yang memiliki nilai *P-Values* sebesar  $0,040 < 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa Leverage berpengaruh terhadap Profitabilitas
- e. Pengaruh langsung variabel Profitabilitas terhadap variabel Kebijakan Dividen mempunyai koefisien jalur sebesar -0.286 (negatif), maka terjadi peningkatan nilai variabel Profitabilitas akan diikuti penurunan variabel Kebijakan Dividen yang memiliki nilai *P-Values* sebesar  $0,040 < 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

## **2. Pengujian Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung**

Pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung bertujuan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara tidak langsung (melalui perantara).

- a. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung  $<$  koefisien pengaruh langsung, maka bersifat memediasi hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.
- b. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung  $>$  koefisien pengaruh langsung, maka tidak bersifat memediasi hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Hair Jr et al., 2017).

**Tabel 4.8**  
**Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung**

Keterangan	Sampel Asli (O)	Rata- rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
CR → ROA → DPR	-0.140	-0.154	0.103	1.359	0.175
DER → ROA → DPR	0.074	0.073	0.042	1.778	0.076

Sumber : SEM PLS (2025)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh

- a. Pengaruh langsung variabel Likuiditas terhadap variabel Kebijakan dividen dengan Profitabilitas mempunyai koefisien jalur sebesar -0.140 (negatif), maka peningkatan nilai variabel Likuiditas diikuti dengan penurunan atas Kebijakan dividen. Nilai *P Values* pengaruh tidak langsung antara variabel Likuiditas terhadap Kebijakan dividen dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening sebesar  $0,175 > 0,05$ , dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan dividen dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening.
- b. Pengaruh langsung variabel Leverage terhadap variabel Kebijakan dividen dengan Profitabilitas mempunyai koefisien jalur sebesar 0.074 (positif), maka peningkatan nilai variabel Leverage diikuti dengan peningkatan atas Kebijakan dividen. Nilai *P Values* pengaruh tidak langsung antara variabel Leverage terhadap Kebijakan dividen dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening sebesar  $0,076 > 0,05$ , dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap Kebijakan dividen dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening.

#### 4.1.4 Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien Determinasi (*R Square*) bertujuan untuk mengevaluasi keakuratan prediksi suatu variabel. Dengan kata lain untuk mengevaluasi

bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas pada sebuah model jalur. (Hair Jr et al., 2017).

1. Nilai R Square sebesar 0,75 menunjukkan model PLS yang kuat.
2. R Square sebesar 0,50 menunjukkan model PLS yang moderat/sedang.
3. Nilai R Square sebesar 0,25 menunjukkan model PLS yang lemah (Ghozali & Latan, 2015).

**Tabel 4.9**  
**Koefisien Determinasi**

Keterangan	R Square	Adjusted R Square
Kebijakan Dividen	0.350	0.302
Profitabilitas	0.437	0.411

Sumber : SEM PLS (2025)

Pada tabel di atas diperoleh hasil pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen adalah sebesar 0,302 artinya besaran pengaruh 30,2%, hal ini berarti menunjukkan PLS yang lemah/kecil. Kemudian, hasil pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas adalah sebesar 0,411 artinya besaran pengaruh 41,1 % hal ini berarti menunjukkan PLS lemah/kecil.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen**

Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel likuiditas terhadap variabel kebijakan dividen mempunyai koefisien jalur sebesar -0.183 (negatif), yang memiliki nilai *P-Values* sebesar  $0,249 > 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Likuiditas terhadap kebijakan dividen menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan. Hal ini terjadi dikarenakan likuiditas yang tinggi tidak selalu diwujudkan dalam

peningkatan rasio pembayaran dividen, melainkan bisa digunakan untuk keperluan lain, seperti memenuhi kewajiban jangka pendek atau untuk investasi.

Likuiditas yang tinggi mungkin digunakan untuk investasi, membayar hutang, atau untuk keperluan lain yang dianggap lebih menguntungkan bagi perusahaan daripada meningkatkan pembayaran dividen..

Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari (Barokah & Ariyani, 2024); (Rohaeni & Ma'mun, 2020) dan (Cahyani & Badjra, 2017) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, semakin besar tingkat likuiditasnya maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen

#### **4.2.2 Pengaruh Leverage Terhadap Kebijakan Dividen**

Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel leverage terhadap variabel kebijakan dividen mempunyai koefisien jalur sebesar -0.718 (negatif), yang memiliki nilai *P-Values* sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

*Leverage* ialah rasio yang dipakai sebagai alat ukur dimana kegiatan perusahaan-perusahaan yang dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2022). Dalam penelitian ini Leverage menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio hutang perusahaan berupa DER mencerminkan penggunaan dana perusahaan dengan mengeluarkan beban tetap yang ditunjukkan oleh perimbangan penggunaan hutang dengan beberapa bagian modal sendiri. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar kewajibannya dan semakin rendah rasio ini akan

menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutangnya.

Perusahaan yang mempunyai utang dalam jumlah yang besar akan terlebih dahulu melunasi kewajibannya dan akan mempengaruhi jumlah dividen yang akan dibagikannya. Dengan kata lain, jika perusahaan memiliki jumlah utang yang besar, maka dividen yang akan dibayarkan kecil. Karena perusahaan lebih mendahului melunasi kewajibannya. Dan sebaliknya jika perusahaan memiliki jumlah utang yang kecil, maka kemungkinan dividen yang akan dibayarkan juga akan besar. Leverage digunakan untuk mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Leverage yang meningkat memperlihatkan banyaknya hutang yang harus dibayar, dan akan berdampak pada pembagian dividen (Barokah & Ariyani, 2024).

Hasil penelitian dari (Ghofar & Mahmudi, 2022); (Barokah & Ariyani, 2024) dan (Prasetyo, Alawiyah, & Fatimah, 2021) menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, semakin besar tingkat leverage maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen

#### **4.2.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel likuiditas terhadap variabel profitabilitas mempunyai koefisien jalur sebesar 0.489 (positif), yang memiliki nilai *P-Values* sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Beberapa ahli menyatakan bahwa ada hubungan antara Likuiditas dan Profitabilitas (ROA), dimana apabila ingin mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, maka perusahaan tersebut akan berada pada safety yang tinggi namun akan memperoleh tingkat Profitability yang rendah. “. Menurut Horne & Wachowicz (2021) menyatakan bahwa: “Semakin besar tingkat aktiva lancar, semakin besar juga likuiditas perusahaan, jika hal-hal lainnya sama dengan likuiditas yang lebih besar, resiko akan semakin kecil namun profitabilitas juga semakin kecil atau berbanding terbalik dengan likuiditas”.

Hasil penelitian menurut (Gultom, 2014) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

#### **4.2.4 Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel leverage terhadap variabel profitabilitas mempunyai koefisien jalur sebesar -0.259 (negatif), yang memiliki nilai *P-Values* sebesar  $0,040 < 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam suatu perusahaan pasti membutuhkan modal untuk membiayai operasional dan proses produksi perusahaan. Modal tersebut dapat diperoleh dari utang. Modal tersebut digunakan perusahaan untuk investasi pada aset tetap maupun aset lancar, sehingga proses produksi suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik sehingga mencapai target penjualan yang diharapkan dengan mendapatkan profitabilitas yang tinggi.

Perusahaan memiliki rasio utang yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio utang yang lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun (Kasmir, 2022). Semakin tingginya jumlah hutang yang digunakan untuk membeli aset akan menyebabkan semakin tingginya bunga pinjaman yang akan ditanggung oleh perusahaan, sehingga akan menjadi permasalahan pada semakin rendahnya jumlah laba yang mampu diperoleh (Brigham & Houston, 2018).

Hasil penelitian menurut (Gultom, 2014) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

#### **4.2.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen**

Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel profitabilitas terhadap variabel kebijakan dividen mempunyai koefisien jalur sebesar -0.286 (negatif), yang memiliki nilai *P-Values* sebesar  $0,040 < 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. Faktor profitabilitas juga berpengaruh terhadap dividen tunai karena dividen adalah laba bersih yang diperoleh perusahaan, oleh karena itu dividen akan dibagikan apabila perusahaan

memperoleh keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memperhitungkan komposisi pembagian laba. Dalam hal ini berapa yang dialokasikan untuk cadangan seperti hutang jangka panjang dan untuk ekspansi.

Hasil penelitian menurut (Ghofar & Mahmudi, 2022) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan deviden.

#### **4.2.6 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Deviden Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening**

Hasil penelitian ini menemukan bahwa likuiditas terhadap variabel kebijakan deviden dengan profitabilitas mempunyai koefisien jalur sebesar -0.140 (negatif), dan memiliki nilai P Value  $0,175 > 0,05$ , dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan deviden dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### **4.2.7 Pengaruh Leverage Terhadap Kebijakan Deviden Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening**

Hasil penelitian ini menemukan bahwa leverage terhadap variabel kebijakan deviden dengan profitabilitas mempunyai koefisien jalur 0.074 (positif), dan memiliki nilai P Value  $0,076 > 0,05$ , dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap Kebijakan deviden dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh likuiditas terhadap kebijakan divien pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Terdapat pengaruh *leverage* terhadap kebijakan divien pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Terdapat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Terdapat pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan divien pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Tidak terdapat pengaruh likuiditas terhadap kebijakan divien melalui profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Tidak terdapat pengaruh *leverage* terhadap kebijakan divien melalui profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 5.2 Saran

Berdasarkan fenomena sebelumnya dan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran adalah sebagai berikut :

1. Secara hasil penelitian tidak berpengaruh tetapi likuiditas secara tidak langsung tetap akan mempengaruhi bentuk pembayaran kebijakan dividen dalam hal bentuk pembayaran ketepatan pembayaran hutang, oleh karena itu perusahaan perlu menjaga likuiditasnya.
2. Perusahaan perlu mengendalikan tingkat leverage dikarenakan tingkat utang yang tinggi dapat membatasi kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen karena adanya pembayaran bunga dan pokok utang.
3. Perusahaan perlu menjaga tingkat likuiditas yang optimal karena likuiditas yang baik dapat mendukung operasional perusahaan.
4. Perusahaan perlu meningkatkan profitabilitas dikarenakan perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang stabil dan tinggi memiliki peluang lebih besar untuk membagikan dividen kepada pemegang saham secara konsisten.
5. Bagi peneliti penulis berharap dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan. Penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis untuk memberikan pemahaman yang lebih tentang likuiditas, leverage dan profitabilitas yang dampak terhadap kebijakan dividen baik teori maupun praktek
6. Bagi Perusahaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perusahaan manufaktur sektor otomotif untuk meningkatkan

likuiditas dan profitabilitas, meminimalkan hutang dan mengoptimalkan nilai perusahaan agar nilai kebijakan dividen juga semakin meningkat.

7. Bagi peneliti berikutnya diharapkan menggunakan tahun pengamatan yang lebih lama serta menambah jumlah variabel dan sampel yang lebih banyak untuk memperoleh hasil data yang lebih bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barokah, S., & Ariyani, D. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Sharef*, 2(1), 139–151.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyani, N. L. A. P., & Badjra, I. B. (2017). Pengaruh Leverage Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(10).
- Fahmi, I. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ghofar, A., & Mahmudi, B. (2022). Pengaruh likuiditas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *MDP Student Conference (MSC)*, 7(2), 192–199.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2020). *Partial least squares: Konsep, teknik, dan aplikasi menggunakan program smart PLS 3.0*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gultom, D. K. (2014). Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 14(2), 139–147.
- Hair, J., Hult, G., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2018). *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. America: SAGE Publications.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta.: UPP STIM YKPN.
- Hanum, S. (2021). Analysis of Inventory Turnover and Debt to Equity Ratio in Increasing Profitability in PT. Nusantara IV Plantations, Medan. *Journal of International Conference Proceedings (JICP)*, 4(2), 518–527.

- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono, J. (2020). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (1st ed.). Yogyakarta: BPFE UGM.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo Monorotam.
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2021). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (13th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Firm Size Terhadap Return On Equity. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 18(1), 156–191.
- Juliandi, Azuar; Irfan; Manurung, S. (2018). *Metodelogi Penelitian Bisnis. Cetakan Kedua*. Medan: UMSU PRESS.
- Kamaludin, & Indrian, R. (2018). *Manajemen Keuangan “Konsep Dasar dan Penerapannya”*. Bandung: Mandar Maju.
- Kasmir. (2022). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lesmana, S. (2018). *Metedologi Peneilitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Medan: Madenetera.
- Martono, & Harjito, A. (2020). *Manajemen Keuangan, Edisi Keempat*. Yogjakarta: BPFE.
- Prasetyo, G., Alawiyah, A., & Fatimah, S. (2021). Pengaruh Leverage dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Deviden. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 19(2), 175–183.
- Priyanto, W. (2018). Indonesia Pimpin Penjualan Mobil ASEAN, Thailand Juara Produksi. Retrieved from <https://otomotif.tempco/read/1072984/indonesia-p>

- Rivai, V., & Permata, A. (2015). *Credit Management Handbook Manajemen Perkreditan Cara Mudah Menganalisis Kredit: Teori, Konsep, Prosedur, Dan Aplikasi Serta Panduan Banker, Mahasiswa Dan Nasabah*. Jakarta: Rajawali pers.
- Riyanto, B. (2021). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta.
- Rodoni, A., & Ali, H. (2019). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rohaeni, N., & Ma'mun, A. S. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Index Idx High Dividen 20 Periode 2014-2018. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 13(1), 38–46.
- Sartono, A. (2020). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: B]
- Sihombing, L., Astuty, W., & Irfan, I. (2021). Effect of Capital Structure, Firm Size and Leverage on Firm Value with Profitability as an Intervening Variable in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(3), 6585–6591.
- Subramanyam, W., & John, J. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I. M. (2020). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2019). *Metode Peneliti Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Syamsuddin, L. (2017). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.